

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan berbasis keahlian dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Proses pembelajaran dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi teknis yang spesifik melalui penguasaan ilmu pengetahuan serta keterampilan dasar yang kuat. Dengan bekal tersebut, lulusan diharapkan mampu beradaptasi terhadap perkembangan lingkungan kerja, memberikan kontribusi nyata di sektor industri, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

Dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja, Politeknik Negeri Jember menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan industri. Salah satu bentuk implementasinya adalah kegiatan Magang yang menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan. Program Magang dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan dengan beban kegiatan sekitar delapan jam setiap hari. Selain menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan, kegiatan ini juga bertujuan memberikan pengalaman kerja secara langsung kepada mahasiswa sesuai dengan bidang keahliannya.

Melalui pelaksanaan Magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dalam situasi kerja yang sesungguhnya. Berbagai tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama Magang menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional sekaligus memperluas wawasan mengenai dunia kerja. Salah satu perusahaan yang menjadi lokasi pelaksanaan Magang adalah PT Java Coffea Estate Kebun Kalisat Jampit, Bondowoso.

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Komoditas ini tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat, khususnya petani kopi, tetapi juga berperan sebagai salah satu komoditas ekspor yang memberikan sumbangan devisa bagi Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kopi Indonesia

pada tahun 2024 mencapai 807.580 ton atau mengalami peningkatan sebesar 6,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa sektor perkopian masih memiliki prospek yang menjanjikan untuk terus dikembangkan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan permintaan kopi di pasar domestik maupun internasional (BPS, 2025). Peningkatan produksi tersebut menunjukkan bahwa sektor perkopian masih memiliki peluang yang besar untuk terus dikembangkan seiring meningkatnya permintaan kopi di pasar domestik maupun internasional. Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu sentra penghasil kopi Arabika yang memiliki kondisi agroklimat sesuai untuk menghasilkan kopi berkualitas tinggi dan berdaya saing di pasar nasional maupun internasional (Setyokuncoro et al., 2024)

Produktivitas dan mutu kopi Arabika dipengaruhi oleh penerapan teknik budidaya yang tepat mulai dari pembibitan hingga pemeliharaan tanaman. Penggunaan bibit unggul menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman kopi (Almeida & Razak, 2026). Pemupukan yang tepat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara sehingga pertumbuhan tanaman dapat berlangsung secara optimal (Maulana & Taufika, 2024). Selain itu, kegiatan pemangkasan berperan dalam memperbaiki sirkulasi udara, meningkatkan penerimaan cahaya matahari, merangsang pertumbuhan cabang produktif, serta meningkatkan produksi kopi Arabika (Mawardah & Ariska, 2022). Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu kopi secara berkelanjutan (Nur Syifa et al., 2025). Di sisi lain, perubahan iklim dan kondisi lingkungan tumbuh dapat memengaruhi pertumbuhan serta produktivitas tanaman kopi sehingga diperlukan pengelolaan budidaya yang baik dan berkesinambungan (Afifah et al., 2025)

Keberhasilan budidaya kopi sangat dipengaruhi oleh kualitas bibit yang digunakan. Bibit yang sehat, seragam, dan memiliki pertumbuhan yang baik akan menghasilkan tanaman yang lebih produktif serta memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan. Oleh karena itu, pemeliharaan bibit menjadi salah satu tahapan penting yang perlu dilakukan secara optimal. Kegiatan

pemeliharaan bibit meliputi penyiraman, pemupukan, penyiangan gulma, pengendalian hama dan penyakit, serta seleksi bibit layak tanam agar pertumbuhan bibit berlangsung secara optimal. Pemeliharaan yang dilakukan secara tepat sejak di persemaian akan menghasilkan bibit berkualitas sehingga mampu mendukung peningkatan produktivitas dan mutu tanaman kopi pada saat ditanam di lapangan

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Menambah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman kerja mahasiswa terkait kegiatan di perusahaan, industri, instansi, maupun unit usaha lain yang layak dijadikan tempat magang.
2. Melatih mahasiswa agar mampu berpikir lebih kritis terhadap adanya perbedaan atau kesenjangan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang tidak didapatkan di kampus

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mempelajari dan memahami teknik pemeliharaan bibit tanaman kopi Arabika di Java Coffee Estate Afdeling Plalangan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan.
2. Menganalisis pelaksanaan kegiatan pemeliharaan bibit tanaman kopi Arabika di Java Coffee Estate Afdeling Plalangan
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dan pertumbuhan bibit tanaman kopi Arabika melalui kegiatan pengamatan vegetatif, pengendalian hama dan penyakit, serta seleksi bibit.

1.2.3. Manfaat Magang

1. Memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas kerja sesuai dengan kompetensi dan bidang keahliannya.

2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman kerja sehingga mahasiswa memiliki rasa percaya diri dan kesiapan yang lebih baik dalam memasuki dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Magang dilaksanakan mulai tanggal 2 Maret 2026 hingga 30 Juni 2026 di Java Coffee Estate, Kebun JCE, Rayon Blawan, Afdeling Plalangan, Jawa Timur. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa mengikuti ketentuan jam kerja dan jadwal kegiatan yang berlaku di perusahaan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengenalan lingkungan kerja secara langsung. Adapun jadwal kerja yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Kantor Afdeling & Pabrik:

1. Senin-kamis : 06.00-13.30 WIB
2. jum`at : 06.00-11.00 WIB
3. sabtu : 06.00-13.30 WIB

Kebun:

1. Senin-kamis : 05.00-12.30 WIB
2. jum`at : 05.00-11.00 WIB
3. sabtu : 05.00-12.30 WIB

Meskipun terdapat jadwal kerja yang telah ditetapkan, pelaksanaannya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kegiatan di lapangan. Pada periode tertentu, terutama saat musim panen, kegiatan kerja dapat tetap berlangsung pada hari Minggu atau hari lainnya sesuai kebutuhan operasional kebun. Namun demikian, dalam kondisi normal, jadwal kerja yang digunakan tetap mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tercantum di atas.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan selama kegiatan Magang di Java Coffee Estate, Kebun JCE, Rayon Blawan, Afdeling Plalangan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

1.4.1 Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai aktivitas dan kondisi di lapangan. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran nyata mengenai lingkungan kerja, sistem operasional, serta proses budidaya tanaman kopi yang diterapkan di Java Coffee Estate, Afdeling Plalangan.

1.4.2 Metode Praktik Lapang

Metode praktik lapang dilaksanakan dengan terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan budidaya tanaman kopi sesuai arahan pembimbing lapang. Sebelum pekerjaan dimulai, pembimbing lapang atau mandor memberikan penjelasan mengenai prosedur kerja beserta contoh pelaksanaannya. Selanjutnya mahasiswa mengikuti dan mempraktikkan kegiatan tersebut sesuai standar yang berlaku di perusahaan. Melalui metode ini, mahasiswa dapat memahami teknik kerja, alur pelaksanaan kegiatan, serta kondisi kerja yang sebenarnya di lapangan.

1.4.3 Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di kebun, seperti asisten tanaman, mandor besar, mandor, maupun tenaga kerja. Informasi yang diperoleh melalui metode ini digunakan untuk menambah pemahaman mengenai pelaksanaan pekerjaan serta berbagai kendala yang dihadapi di lapangan.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilaksanakan dengan menelaah berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan kegiatan magang, seperti buku, dokumen perusahaan, laporan, foto, dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam memahami kegiatan yang dilaksanakan serta sebagai dasar penyusunan laporan magang.